

Peran Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMAN 1 SEI Kepayang

Deni Rizky wahyudi, Ali Daud Hasibuan

Email: deni.rw.nasution1@gmail.com, alidaudhasibuan@uinsu.ac.id

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

The topic of this essay is The Role of Group Guidance Services Using Play Techniques to Raise Student Awareness in the Next Academic Year. The aims of this study were to: 1) Understand the benefits of role playing in classroom settings for guidance students at SMAN 1 Sei Kepayang. 2) understand the implementation of group guidance services in order to increase student confidence in SMAN 1 Sei Kepayang. 3) Understand the results and short term plans for group guidance services in order to increase the level of student confidence in SMAN 1 Sei Kepayang. The method I use in this research is a qualitative descriptive methodology using qualitative descriptive research. The author uses data collection techniques through observation, interviews, and document analysis in order to obtain the required information. Data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, or data verification are examples of data processing techniques. The results of the research are: a) group guidance service planning is carried out by identifying students' self-concept problems, assigning group members, determining the time of service implementation, and completing the administration of group guidance service implementation, b) group guidance service implementation is carried out group guidance related to material about student self-concept, in improving students' self-concept. c) Interviews with students as a result of the implementation of group guidance services in terms of increasing students' perceptions of themselves and providing more information are the results of the project.

Keywords: Group Guidance Services, Role Playing Techniques, Self Concept

Abstrak

Topik esai ini adalah Peran Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Bermain untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa di tahun ajaran berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Memahami manfaat bermain peran dalam pengaturan kelas bagi siswa bimbingan di SMAN 1 Sei Kepayang. 2) memahami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kepercayaan siswa terhadap SMAN 1 Sei Kepayang. 3) Memahami hasil dan rencana jangka pendek untuk layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan siswa di SMAN 1 Sei Kepayang. Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau verifikasi data adalah contoh teknik pengolahan data. Hasil penelitian adalah: a) perencanaan layanan bimbingan

kelompok dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan konsep diri siswa, menetapkan anggota kelompok, menentukan waktu pelaksanaan layanan, dan menyelesaikan administrasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, b) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan bimbingan kelompok terkait materi tentang konsep diri siswa, dalam meningkatkan konsep diri siswa. c) Wawancara dengan siswa sebagai hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam hal meningkatkan persepsi siswa tentang diri mereka sendiri dan memberikan lebih banyak informasi adalah hasil dari proyek.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Role Playing, Konsep Diri

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah satu-satunya sekolah formal di mana siswa harus berusia antara 15 dan 18 tahun dan menjadi anak remaja untuk mendaftar. Karena adanya beberapa hambatan pada titik perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis, waktu remaja kadang-kadang disebut sebagai periode introspeksi. Orang remaja berusia antara 12 dan 25 tahun mengalami masa kesulitan berat yang disebabkan oleh penurunan kualitas karena perubahan fisik, keilmuan, dan peristiwa yang mendalam. Menurut Santrock (2005), akhir fase feminin sering terjadi antara usia 18 dan 22 tahun. Bagi wanita yang mencari cinta, periode waktu ini sangat sulit. Karena akan mempengaruhi kepribadian, tingkah laku, dan kesadaran diri, mengembangkan harga diri seseorang di masa remaja cukup penting. Konsep seseorang tentang diri mereka sendiri adalah gambaran tentang diri mereka sendiri yang mereka pahami tentang diri mereka sendiri, termasuk bagaimana mendekati dan menampilkan diri. Selain dipelintir dan berputar begitu seseorang memasuki dunia, kepercayaan seseorang pada identitas mereka sendiri tidak langsung mulai melakukannya. Idrus (2019) menyatakan bahwa keyakinan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk opini publik dan pemikiran historis. (Riza, 2020).

Pemahaman diri tidak lepas dari lingkungan (pengawasan). Anak-anak yang mengalami masa kanak-kanak dalam suasana kasih sayang, cinta, inspirasi, dan rutinitas positif didorong untuk melakukan hal yang sama dan lebih mudah mengembangkan keberanian dan keberanian. Keterampilan. Alternatifnya, anak muda yang mengalami masa kecilnya di lingkungan acuh tak acuh yang penuh dengan keraguan, keraguan, menyalahkan dan rutinitas negatif, merasa sulit untuk menahan keberanian. (Riza, 2020).

Representasi yang paling umum dan pribadi dari diri sendiri adalah konsep mereka tentang diri mereka sendiri. Konsep diri didefinisikan sebagai fenomena mental yang terdiri dari evaluasi diri sendiri di lingkungan tertentu dan penilaian refleksi diri yang menghubungkan keduanya (Mercer, 2011). Dalam hal meningkatkan karakter sendiri, konsep diri sendiri adalah elemen karakter yang penting. Memahami prinsip-prinsip dasar diri sendiri berguna untuk mengurangi stres dan menerangi bagaimana seseorang berperilaku di bawah tekanan. Setiap instruksi yang kita berikan, mentalitas yang kita pahami, dan cara perilaku yang kita terapkan berpusat pada gagasan diri yang ada di dalam diri kita. (Airlanda, 2021).

Menurut Novilita dan Suharnan (2013) dan Rizky Lestarini (2015), seorang siswa dengan sense of self yang kuat juga akan memiliki sense of self-belief yang kuat, yang akan memanifestasikan dirinya dalam sense of self-belief yang kuat dan kebebasan belajar dan kekokohan. Penelitian lain menunjukkan bahwa gender berdampak pada pengembangan harga diri seseorang (Widiarti, 2017), dengan siswa laki-laki memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada wanita (Damarhadi et al., 2020). (Airlanda, 2021).

Seseorang yang mampu mengubah keyakinan internal mereka menjadi keyakinan eksternal yang positif akan memiliki pikiran positif tentang diri mereka sendiri serta pikiran positif tentang keadaan mereka. Tetapi tidak banyak wanita yang tidak dapat muncul dengan pandangan positif tentang diri mereka sendiri, sehingga mereka akan terus-menerus melihat bagaimana rentan, lemah, sedih, gagal, hina, kasar, dan hal-hal lain mereka, sehingga mereka perlu didorong untuk mengubahnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa karyawan harus selalu mendapatkan manfaat terkait administrasi asuransi individu dan kelompok (Widiarti, 2017). (Airlanda, 2021).

Menurut observasi dan wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Sei Kepayang, ada banyak siswa yang memiliki rasa identitas mereka sendiri yang kuat dan hanya sejumlah kecil yang memiliki rasa identitas mereka sendiri yang kuat. Mayoritas siswa ini tidak dapat mengakui identitas mereka sendiri, sehingga mereka hanya diketahui oleh guru mereka.

Layanan konseling kelompok yang meningkatkan kepercayaan diri positif siswa sangat penting dalam bidang dukungan dasar, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada semua siswa untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap mereka di area pribadi mereka, terutama dalam membangun dan mendorong yang positif. Kepercayaan diri konsep pada siswa. Metode bimbingan yang digunakan untuk conseling adalah kelompok bimbingan. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang disediakan dalam konteks kelompok untuk memberikan informasi, membantu anggota dalam menetapkan tujuan, dan memberikan umpan balik yang akurat sehingga diharapkan akan memiliki efek positif pada anggota dan membantu mereka mengembangkan keyakinan diri yang positif. Konsepsi seseorang tentang diri mereka sendiri adalah narasi mereka sendiri tentang diri mereka sendiri. Ini mencakup informasi tentang keinginan dan keinginan terdalam mereka yang mungkin timbul dari interaksi dan percakapan dengan orang lain. Bagi karyawan, sangat penting untuk memiliki konsepsi yang sehat tentang diri mereka sendiri sehingga mereka mampu sepenuhnya menyadari potensi mereka. Teknik lain yang digunakan dalam pelaksanaan kelompok bimbingan layanan adalah akting peran. (Romawati Sumarginingsih Arifah & Muridan Hadi, 2020).

Menurut Burn (dalam Ghufro dan Risnawati, 2011: 13), konsep identitas diri terdiri dari penegasan diri seseorang dalam segala kepenuhannya, yang menghambat orang lain untuk mengkritik diri sendiri, serta kesadaran seseorang akan potensi pertumbuhan mental seseorang dari pandangan orang lain dan kesadaran akan peristiwa terkini. Konsep diri adalah pemahaman khusus tentang potret diri pembicara, menurut beberapa

point yang mungkin dipahami oleh kelompok orang yang disebutkan di atas. Diasumsikan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan filosofi pribadi mereka sendiri dan dapat dengan tepat ikut campur dan menyesuaikannya. Karena orang dapat melihat diri mereka yang sebenarnya dan seperti apa mereka, ini membuat lebih sulit bagi orang untuk memahami bagaimana orang berperilaku ketika mereka dalam bahaya. Namun, ini juga menyoroti prevalensi kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurfajarni et al., 2022).

Persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri diungkapkan melalui kata-kata atau perbuatan mereka. Orang tidak akan mengerti dan akan percaya kebalikan dari apa yang normal karena mereka percaya tidak ada orang yang melecehkan dan mengintimidasi. Menurut Joan Rais, Persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri dibentuk berdasarkan persepsi mereka tentang mentalitas orang lain terhadap diri mereka sendiri. Ketika seorang anak belajar membaca dan menulis dan mulai menghargai diri mereka sendiri seperti yang dimiliki orang lain di komunitas mereka, seperti seorang guru memberi tahu seorang siswa tanpa ragu-ragu bahwa dia tidak mampu melakukannya, anak itu akhirnya akan mengembangkan konsep serupa tentang diri mereka sendiri. (Syahraeni, 2020).

Bermain peran adalah satu-satunya jenis administrasi yang aman digunakan dengan karyawan untuk mempromosikan dan memperkuat harga diri yang positif. Menurut Hamalik (2001:214), bermain peran adalah bermain, dan harfiah adalah norma. Metode utama pengajaran berdasarkan kinerja siswa adalah peran bertindak (peran). Strategi bermain peran adalah teknik untuk membangun tim yang berguna untuk, antara lain, mengembangkan kepercayaan diri. (Nurfajarni et al., 2022).

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan arah kelompok, antara lain pengumpulan data, kelompok percakapan, analisis kritis, role playing, berpartisipasi dalam permainan pemeragaan, field trip, dan menciptakan lingkungan keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Romlah (dalam Irawan, 2013: 5).

B. Metode

Agar pelaksanaan penelitian dapat memenuhi tujuannya, metodologi yang tepat harus digunakan. Pada putaran penelitian ini, tim berfokus pada bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan reliabilitas temuan penelitian dengan menggunakan deskriptif untuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah proses menggambarkan dan menggambarkan berbagai kondisi, situasi, dan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penulisan jurnal deskriptif kualitatif adalah jenis penulisan jurnal dimana penulis menggunakan jurnal sebagai instrumen. "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" adalah metode analisis pengertian menurut Sugiyono (2012:2). Metode yang digunakan dalam eksplorasi ini disebut subyektif grafis pemeriksaan, yang berarti bahwa pengumpulan data harus dilakukan untuk menentukan nilai pasti suatu variabel tanpa menciptakan korelasi atau koneksi dengan faktor-faktor lain yang berbeda satu sama lain. (Kholilah, 2019).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dokumentasi, persepsi, dan memori kolektif. Dalam eksplorasi subyektif, pentingnya kekhasan dapat dilihat dengan baik, jika koneksi dibantu dengan subjek melalui pertemuan dan persepsi yang mendalam tentang topik di mana peristiwa ini terjadi, tentang melengkapi data dokumentasi diperlukan yang berkaitan dengan subjek penelitian berkaitan dengan beberapa bahan yang diperlukan (Kholilah, 2019). Penulis mengambil lokasi SMAN 1 Sei Kepayang dari penelitian ini.

Ringkasan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sumber informasi yang dapat diandalkan yang dapat memberikan informasi yang jelas, dapat dipercaya, dan terkini tentang setiap elemen yang ada. Informasi dalam esai ini adalah sebagai berikut:

1. Zainab Margolang, S.Pd., adalah Guru BK tunggal di SMAN 1 Sei Kepayang.
2. Total siswa didik ada 8: Erni, Hasan, Juriah, Meisac, Nazwa, Sahdani, Roliza, dan Viara.

Metode pengumpulan data merupakan pertimbangan penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai strategi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Margono, 2004). Peneliti menggunakan sebagian besar metode, seperti yang tercantum di bawah ini, untuk data yang akurat terkait judul penelitian: (Nova et al., 2020)

1. Observasi

Sebelum melakukan pengamatan, para peneliti harus menyiapkan daftar pengamatan yang berfungsi sebagai ringkasan temuan mereka tentang peristiwa atau insiden yang terjadi saat penyelidikan sedang berlangsung. Peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga melaporkan hasil serangan mereka di stasiun pengamatan. Selama interaksi persepsi, ini menyebabkan gangguan muncul.

2. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan kuesioner wawancara yang berisi pertanyaan butir-butir yang akan ditanyakan kepada peserta wawancara oleh peneliti. Kuesioner ini harus diberikan kepada peserta wawancara serta peneliti terkait, seperti kepala sekolah, guru pembimbing (koordinator sekolah), dan siswa didik SMAN 1 Sei Kepayang, terutama mereka yang melayani.

3. Dokumentasi

Untuk meningkatkan kepercayaan staf di SMAN 1 Sei Kepayang, dokumentasikan proyek termasuk pelaksanaan bimbingan kelompok. Dokumentasi yang digunakan oleh narapidana terdiri dari data dari sekolah mengenai data guru, siswa didik, fasilitas sekolah, dan foto-foto kegiatan yang dilakukan narapidana selama berada di jaman. Setelah informasi dan beberapa data dikumpulkan, informasi dari penelitian ini akan dibandingkan dengan jenis pemeriksaan. Menurut kualitatif, metodologi berikut harus digunakan: "Metodologi eksplorasi yang menghasilkan informasi yang menjelaskan secara lisan dari individu-individu dan tingkah laku yang dapat diperhatikan." Rincian spesifik penyelidikan ini sedang terungkap saat eksplorasi berlanjut. (Nova et al., 2020).

1) Reduksi Data

Pengurangan informasi adalah meringkas, menghilangkan yang berlebihan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting. Tujuannya adalah untuk memperbesar, memfokuskan, dan memperluas sehingga interpretasi dapat dibuat (Sugiyono, 2008) (Nova et al., 2020).

2) Penyajian Data

Pengurangan informasi adalah meringkas, menghilangkan yang berlebihan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting. Tujuannya adalah untuk memperbesar, memfokuskan, dan memperluas sehingga interpretasi dapat dibuat (Sugiyono, 2008) (Nova et al., 2020)

3) Penarikan Kesimpulan

Data awal yaitu kategoris, tulisan, dan tingkah laku perbuatan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini diperoleh dari data observasi, wawancara, dan studi dokumenter, yang semuanya berpotensi memberikan wawasan namun maknanya masih agak kabur. Kesimpulan adalah konfigurasi yang salah karena sifat penuinan data, yang dimasukkan dengan sengaja saat menyunting dan menambahkan informasi. (Sugiyono, 2008) (Nova et al., 2020).

Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan untuk penelitian kualitatif, triangulasi digunakan. Ini melibatkan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan ringkasan yang sudah ada sebelumnya dan menggunakan asumsi khusus untuk mengumpulkan informasi melalui triangulasillmuwan benar-benar membuat informasi yang menguji kepercayaan pada saat yang sama, membuat informasi dengan strategy pengumpulan informasi yang berbeda dari sumber informasi yang berbeda.

- a. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu: Sumber Triangulasi. Untuk memastikan bahwa sepotong informasi dapat dipercaya, gunakan metode meninjau informasi yang telah diperoleh melalui sejumlah ringkasan. Informasi diperoleh dari spesialis untuk membuat tugas yang kemudian ditetapkan sebagai pemeriksaan porsi menggunakan tiga informasi.
- b. Teknik Tringulasi. Untuk memastikan keakuratan informasi tertentu, itu dilakukan dengan meninjau data secara menyeluruh dari sumber terkait menggunakan berbagai strategi. Misalnya, Anda dapat menggunakan dokumen, persepsi, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Karena diasumsikan bahwa metode pengumpulan informasi akan menyediakan berbagai data, spesialis akan memperpanjang durasi penyelidikan dengan mengumpulkan informasi penting untuk memverifikasi kebenaran informasi yang telah diperoleh.
- c. Waktu Tringulasi. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pada hari kerja ketika narasumber hampir selesai akan memberikan data yang lebih dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Akibatnya, ini dapat diselesaikan dengan mempertimbangkan perspektif,

strategi, dan waktu masing-masing individu, serta faktor-faktor relevan lainnya. Ketika hasil uji menunjukkan data yang sama, proses dilakukan dengan hati-hati sampai kesimpulan data diketahui (Sugiyono, 2008). (Nova et al., 2020).

Menggunakan informasi keabsahan dalam rangka proyek eksplorasi untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas hasil. Ketelitian adalah kriteria atau ambang batas di mana hasil penelitian kualitatif dianggap otentik dan memiliki makna yang dapat ditafsirkan (Herdiansyah, 2010).

Triangulasi data memerlukan membandingkannya dengan hal lain di luar data untuk menentukan apakah analisis lebih lanjut diperlukan untuk data yang dimaksud.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut hasil penelitian, perlu menggunakan rancangan dan rencana tertentu selama pelaksanaan layanan kelompok bimbingan agar peserta yang telah ditetapkan sebagai anggota kelompok mendapatkan pelayanan yang baik, memperoleh hasil yang akurat, dan melaksanakan layanan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan membawa tugas-tugas yang diperlukan, ciri-ciri karakter peserta dapat dijelaskan oleh seorang guru bimbingan dan dievaluasi menggunakan layanan bimbingan kelompok yang berfokus pada berbagai hal, seperti:

1. SMAN 1 Sei Kepayang Permasalahan Konsep Diri Siswa Permasalahan Identifikasi
2. Menetapkan kelompok anggota yang akan mengikuti kelompok bimbingan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan kelompok bimbingan.
4. Pengawasan administratif yang lengkap atas penggunaan layanan bimbingan kelompok.

Sebelum terlibat dalam layanan konseling kelompok. Guru Bimbingan dan Konseling saat ini sedang melakukan proyek bimbingan kelompok di SMAN 1 Sei Kepayang. Antara lain, proyek ini memerlukan identifikasi penyakit siswa melalui penggunaan instrumen, buku, dan saran dari guru di ruang kelas dan di rumah, berkomunikasi dengan anggota kelompok, memasok materi, mengidentifikasi tujuan, dan menyempurnakan metode yang saat ini sedang digunakan melalui layanan pendampingan dan konsultasi, tujuan tindakan, kepemimpinan kelompok dalam mengimplementasikan sumber materi, rencana evaluasi dan kesepakatan umum.

Selain perencanaan tersebut di atas, guru bimbingan dan konseling sebelum melakukan bimbingan kelompok juga berkolaborasi dengan guru lainnya, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah yang bertugas menyelesaikan masalah yang diangkat oleh sarjana. Hal ini dilakukan agar mentor dan konselor dapat melaksanakan tugas yang dimaksud secara efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan, pelajaran berikut akan dibangun di

atas pelajaran yang baru saja diajarkan:

1. Tahap pengembangan: *understanding* pengumpulan arah, pengungkapan *with others and self-presentation*, pengecualian prosedur, dan putaran acclimatization/keumuman.
2. Tahap lanjutan: kegiatan yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya dijelaskan, diusulkan atau diamati apakah anggota kelompok siap untuk langkah selanjutnya, suasana yang ada didiskusikan, partisipasi anggota kelompok ditingkatkan, bila perlu dilakukan perbaikan dibuat. ke langkah pertama atau fase formatif.
3. Tahap tindakan: Ketua mempresentasikan masalah atau topik, kelompok melakukan tanya jawab dengan ketua. Jika ada ambiguitas tentang masalah atau tentang topik yang akan dibahas, topik tersebut akan dibahas.

Penulis berkeyakinan bahwa tutor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok selalu melakukan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas agar tujuan yang diharapkan tercapai.

1. Hasil proyek bimbingan kelompok. Sebagai hasil dari temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa pemecahan masalah yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dapat dilakukan baik dalam pengaturan formal maupun informal, peserta diundang untuk berbicara secara terbuka tentang berbagai masalah, termasuk kemungkinan keterlibatan di antara mereka sendiri untuk kampanye kelompok formal atau informal di masa depan. Nazwa menegaskan bahwa situasinya mirip dengan Pendapat Hasan dan bahwa dua jenis penilaian adalah lisan atau tulisan. Tujuan bersama dalam situasi ini adalah untuk mengevaluasi hasil proyek, yang merupakan proyek kelompok bimbingan layanan yang telah berlangsung sejak saat ini. Penilaian arah kelompok adalah prosedur berbahaya yang melibatkan hati-hati mengamati tanda-tanda perilaku positif atau negatif pada siswa. Sebagai aturan, penilaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling masing-masing dilakukan dengan cara yang jelas dan ringkas.
2. Analisis dan Informasi Tambahan. Membimbing guru dan membimbingnya sebelum membuat perencanaan agar layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai. Perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Sei Kepayang dilakukan secara sistematis. Namun karena kondisi setempat, layanan bimbingan dan konseling diberikan pada jam pelajaran ketika guru tidak masuk atau keluar kelas. Manajemen instruksi penjemputan guru dan siswa dilakukan di luar jam pelajaran karena tidak ada jam pelajaran di SMAN 1 Sei Kepayang. Anggota grup yang berada dalam kontrol grup tetap dari awal sesi hingga sesi terakhir.

Implementasi berjalan dengan sempurna dari awal, dari tahap penyesuaian, tahap kemajuan, tahap pergerakan dan tahap akhir.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa memberikan informasi kepada setiap anggota kelompok bermanfaat, dan manajer secara konsisten menjabat sebagai pemimpin kelompok. Seperti diketahui, tiga bahasa yang digunakan saat melakukan suatu tindakan adalah langkah-langkah yang sedang digunakan. Pemimpin tim menyelesaikan semua fase yang ada dari fase awal, fase transisi dan fase akhir sesuai rencana.

D. Kesimpulan

1. Mengidentifikasi permasalahan konsep diri siswa, menetapkan anggota kelompok, menentukan waktu pelaksanaan layanan, dan menyelesaikan administrasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mendalam perencanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk meningkatkan nilai rasa diri siswa, layanan bimbingan kelompok diluncurkan.
3. Hasil dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok termasuk percakapan dengan seorang wanita tentang upaya Layanan Bimbingan Kelompok untuk memperkuat harga diri wanita dan memberikan informasi lebih lanjut.

E. Daftar Rujukan

- Airlanda, P. (2021). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Kholilah, V. L. D. (2019). PERAN GURU BK DALAM MENGIDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA BINA JAYA PALEMBANG. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 72–80.
- Nova, Z. T., Nini, N., Afrizal, A. A., & ... (2020). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Mtsn. ... *Irsyad: Jurnal Bimbingan ...*, 23–34.
- <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1511>
- Nurfajarni, M., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2715–2721.
- Puspitasari, W., & Pratiwi, T. I. (2019). Pengembangan Modifikasi Permainan Truth or Dare Untuk Meningkatkan Konsep Diri Di Kelas Xii Ipa Man 2 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 10(3), 86–94.
- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/31449>
- Riza, M. B. (2020). Upaya Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Kelas Xii Sma Nahdlatul Ulama 1 Gresik Melalui Forgiveness Therapy. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 81.
- <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v1i2.2013>

- Romawati Sumarginingsih Arifah, & Muridan Hadi. (2020). Aktualisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk membangun Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa. *Jurnal BimbinganKonseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1), 13–20.
- Syakraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.